

## **BAB 5**

### **RUMAH BESAR**

**Ni Putu Wulan Purnama Sari, M.Kep.**

**23 Oktober 2024**

Pekakak selama ini tinggal di gua galiannya sendiri di tepi kolam, tapi sekarang dia memutuskan bahwa dia membutuhkan rumah baru. Dia melakukan tur keliling desa untuk melihat bagaimana burung-burung lain membangun rumah mereka.

Dia mengunjungi Tuan Pipit, yang tinggal di pohon pinus yang bersiul. Bagian depan bangunannya tampak indah, dan lokasinya yang tinggi memberikan ventilasi yang baik.

Tapi, semakin lama dia menginap, dia jadi semakin pusing. Hembusan angin apa pun yang menerpa membuat seluruh struktur bangunan bergetar seolah-olah akan hancur berantakan.

Yang lebih dipertanyakan lagi adalah betapa tipisnya setiap bagian dari pohon pinus yang bersiul itu dijahit menjadi satu—dan meskipun ada desakan keras dari Pipit bahwa rumah itu sangat stabil—yang dilihat Pekakak hanyalah keruntuhannya yang akan segera terjadi. Jadi, dia mengucapkan selamat tinggal dan melewati yang berikutnya, rumah milik Nyonya Pelatuk.

Rumah Nyonya Pelatuk terletak di tengkuk pohon nangka, lokasinya lebih rendah tetapi cukup kokoh. Itu terbuat dari batang tanaman berbunga, yang panjang dan tahan banting. Rumahnya cukup luas untuk menyimpan selusin telur sekaligus untuk menampung tamu.

Pekakak bertanya tentang langkah-langkah membangun rumah, dan Nyonya Pelatuk dengan senang hati membagikan tipsnya.

Pertama, dia membawanya terbang berkeliling untuk memilih sekumpulan batang. Kemudian, mereka pulang dan memilih beberapa batang yang bagus. Setelah itu, dia menunjukkan cara memotong, mengikis, memoles, dan merajut batang menjadi satu. Nyonya Pelatuk mengoordinasikan gerakannya dengan cekatan. Kakinya memegang batang, paruhnya mematuk benang, kakinya mengikat tali, semuanya cepat dan rata tanpa cela. Sementara itu, Pekakak berjuang berjam-jam tanpa akhir. Tidak ada batang yang dia rajut yang terlihat bagus... Dia mencoba dan gagal lalu mencoba lagi. Merasa sedih, dia ingin menyerah.

Kemudian dia memutar otak untuk mencari sesuatu yang tidak terlalu membebani. Pekakak terbang berkeliling dan segera setelah itu melihat sarang rayap yang besar. Rayap telah pergi, meninggalkan ruangan yang sangat besar. Interiornya lebar, penuh dengan sudut dan celah.

Yang perlu dilakukan Pekakak hanyalah menggunakan paruh dan kakinya untuk menggesek kesana kemari, memperbaiki ini dan itu, ditambah beberapa jam menggali, akhirnya dia

mendapatkan solusi yang tepat untuk rumah besarnya. Salah satu tempat yang bahkan memiliki persediaan makanan.

Sangat puas, Pekakak pindah ke rumah barunya dan mengundang Tuan Pipit dan Nyonya Pelatuk untuk berkunjung. Tak perlu dikatakan lagi, para tamu ternganga kagum dan memuji rumah tersebut.

Sejak hari itu, setiap pagi, Pekakak bangun dan bernyanyi dengan keras di depan pintunya dengan semangat yang tak tergoyahkan.

Beberapa hari berlalu tanpa mendengar nyanyiannya, Tuan Pipit dan Nyonya Pelatuk bertanya-tanya bagaimana kabarnya dan datanglah mereka. Tidak mendengar jawaban setelah memanggil untuk sesaat, keduanya terbang ke kolam ikan dan yang mengejutkan mereka adalah mereka menemukan Pekakak yang benar-benar kelelahan—penampilannya lusuh, matanya bulat dengan lingkaran hitam, dan anggota tubuhnya gemetar.

Pekakak merintih:

– Rumahnya sangat luas sehingga tikus juga bisa masuk. Tidak ada yang bisa saya lakukan untuk mengusir mereka. Tikus busuk ini sangat rakus. Mereka makan seluruh persediaan ikanku! Yang lebih buruk lagi adalah mereka mengobrak-abrik rumahku sepanjang malam. Saya tidak berani tidur, bagaimana jika mereka memakanku juga dalam pencarian makanan mereka?!...

Saya tidak bisa mengatasi hal ini dan memutuskan kembali ke rumah tua. Di sana, bahkan kepiting pun mengambil alih rumahnya, ia menutup pintunya dengan tanah. Inilah sebabnya saya telah menjadi tunawisma selama beberapa hari terakhir.



Lukisan cat air karya Bui Quang Khiem. Semua hak milik penulis.

\*Catatan: Cerita (yang belum diedit) ini mereproduksi “*Mansion*” dalam karya fiksi *Wild Wise Weird*, yang ditulis oleh Prof. Quan-Hoang Vuong dengan izinnya [1]. Karya nonfiksi Prof. Vuong yang lain adalah *Meandering Sobriety* [2].

#### **Daftar Pustaka**

[1] Vuong, Q. H. (2024). *Wild Wise Weird*. <https://www.amazon.com/dp/B0BG2NNHY6>

[2] Vuong, Q. H. (2023). *Meandering Sobriety*. <https://www.amazon.com/dp/B0C2TXNX6L>

